

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dalam UU no 20 (Sisdiknas, 2003) pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi kecerdasan maupun sikap. Sekolah merupakan salah satu sumber pendidikan formal. Pendidikan di sekolah tidak hanya berkewajiban menghasilkan lulusan yang unggul dari segi kecerdasan akademik, namun juga menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan itu sendiri.

Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang (Sisdiknas, 2003) adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan pengertian serta tujuan pendidikan nasional, pendidikan bukan hanya berkaitan dengan penguasaan di bidang akademik namun pendidikan juga harus berkaitan erat dengan pembentukan karakter siswa. Menurut (Sardiman, 2010) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang

meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Menurut (Abdul & others, 2017) pelaksanaan pendidikan karakter dan penerapannya dalam dunia pendidikan Islam sangatlah diperlukan. Pendidikan karakter dalam islam disebut akhlak, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata, proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan serta nilai moralitas yang bertujuan menjadikan manusia yang utuh atau insan kamil. Untuk menjadi manusia yang utuh atau insan kamil itu sendiri telah ada suri tauladan yang dapat dicontoh yaitu nabi muhammad ﷺ, hal ini sesuai dengan firman Allah ﷻ dalam surah al-ahzab :21

كَثِيرًا لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

Yang artinya: "*sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*"

Ayat di atas menjelaskan bahwa pada hakikatnya karakter sudah ditanamkan Allah ﷻ kepada nabi Muhammad ﷺ. Sehingga beliau merupakan contoh dan suri tauladan bagi seluruh umatnya, namun banyak dari umat nabi Muhammad ﷺ yang mulai meninggalkan karakter (akhlak) Rasulullah ﷺ dan justru mengikuti hawa nafsu, sehingga terjadilah kemerosotan ahlak dan degradasi moral.

Dalam pembelajaran masih banyak sekali terjadi permasalahan pada karakter siswa. Misalnya menyontek, rendahnya sikap mandiri, siswa cenderung pasif apabila diberi permasalahan, kurang bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya sikap disiplin dengan siswa yang terlambat mengikuti pelajaran (Ardan, 2017). Selain itu, menurut (Gunawan, 2012) banyak kejadian yang secara tidak langsung menyatakan bahwa lembaga pendidikan kita “gagal”, karena banyak lulusan lembaga pendidikan (Indonesia) termasuk sarjana yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat, bahkan cenderung amoral.

Penerapan pendidikan dengan nilai-nilai karakter islam terhadap siswa hendaknya dilakukan oleh setiap individu yang bersangkutan di sekolah, terutama tugas guru sebagai pendidik. Penerapan nilai-nilai karakter islam dalam pembelajaran tidak terbatas hanya dibebankan kepada guru tertentu saja. Setiap guru berkewajiban untuk menanamkan nilai-nilai karakter islam kepada siswanya, termasuk guru mata pelajaran Fisika. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh (Abdul & others, 2017) yang menyatakan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama sekolah; oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah, melalui semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah. Menurut (Diani, 2015) nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran fisika. Fisika menjelaskan berbagai gejala fisis fenomena yang terjadi di alam, baik secara teori maupun perhitungan. Hal ini

mengindikasikan bahwa terdapat ruang-ruang dalam mata pelajaran fisika yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan pendidikan dengan nilai-nilai karakter islam pada diri siswa, asalkan pembelajaran fisika dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya.

Nilai-nilai karakter islam yang dapat diintegrasikan dalam proses belajar disekolah, serta dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan mengutip beberapa ayat Al-Qur'an kemudian menghubungkan dengan materi dan menyisipkan nilai-nilai karakter islam ke dalam instruksi kegiatan belajar. Proses belajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter islam dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa membiasakan diri untuk menerapkan nilai-nilai islam dalam bersikap.

Nilai-nilai keislaman didalam proses belajar dikembangkan dengan siswa sebagai subjek sekaligus objek dalam penerapan pendidikan karakter. Menurut (Aan Hasanah, 2013) manusia terdiri dari aspek fisik jasmani, yakni kesehatan, kebersihan dan kerapihan. Aspek spiritual berkaitan dengan pengembangan keberagaman peserta didik yakni, keimanan dan ketakwaan. Aspek emosi berkaitan dengan pengembangan aspek afektif peserta didik, yakni peduli, kreatif, empati. Serta aspek intelektual berkaitan dengan kecerdasan peserta didik.

Pengintegrasian nilai-nilai karakter islam dalam pembelajaran fisika mempunyai tujuan untuk menambah pengetahuan religius, membina moral spiritual serta intelektual siswa yang tidak hanya mengacu pada ilmu fisika saja tetapi nilai-nilai karakter islam. Pengintegrasian nilai-nilai karakter islam

dalam instruksi kegiatan belajar pada media pembelajaran diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan melalui wawancara dengan salah seorang guru Fisika di SMA Negeri 16 Palembang, diketahui bahwa pada pembelajaran fisika di sekolah, materi yang disampaikan belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter islam dan belum dihubungkan dengan nilai-nilai islam. Ilmu fisika yang dalam hal ini difokuskan pada materi termodinamika disampaikan baru bersumber pada buku rujukan yang tersedia di sekolah dimana buku fisika tersebut belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter islam. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, daya tangkap siswa yang berbeda-beda, padatnya jam pelajaran yang diampuh guru dan terbatasnya waktu pembelajaran yang tersedia, serta belum tersedianya sumber belajar lain seperti modul yang sudah terintegrasi nilai-nilai karakter Islam serta materi yang sudah dipadukan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Oleh sebab itu, diperlukan adanya sumber belajar yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islam pada ilmu fisika. Sebagai upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mengarahkan siswa pada pembentukan pribadi yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Serta dibutuhkan bahan pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap mandiri, dapat digunakan seluruh siswa yang berbeda kemampuan daya tangkapnya, dan dapat dipergunakan siswa meskipun tidak sedang dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pembelajaran dengan modul menurut (Dwicahyono, 2014) adalah pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokus penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisi. Menurut (Nurohmatin, 2017) pembelajaran dengan menggunakan modul yang sesuai berdasarkan Kompetensi Dasar membantu peserta didik dalam mencapai proses tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran menggunakan modul yang memberikan materi pembelajaran pengetahuan yang lebih lengkap dan bersumber dari referensi yang relevan, akan memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan modul diharapkan dapat menunjang pembelajaran untuk mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Dalam rangka membantu permasalahan guru dan siswa, peneliti perlu melakukan pengembangan modul fisika yang terintegrasikan nilai-nilai karakter islam yang diharapkan dapat membantu siswa dalam menambah pengetahuan religius, membina moral spiritual dan intelektual siswa yang tidak hanya mengacu pada ilmu fisika saja tetapi juga ilmu yang dapat menanamkan karakter islam pada diri siswa. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan modul fisika yang terintegrasi nilai-nilai karakter Islam pada materi Termodinamika.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Permasalahan karakter siswa pada pembelajaran misalnya mencontek, rendahnya sikap mandiri, siswa cenderung pasif apabila diberi

permasalahan, kurang bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya sikap disiplin dengan terdapat siswa yang terlambat mengikuti pelajaran

- b. Pembelajaran fisika pada materi termodinamika bersumber pada buku rujukan yang belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islam
- c. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru
- d. Daya tangkap siswa yang berbeda
- e. Padatnya jam pelajaran yang diampuh guru serta terbatasnya waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran
- f. Belum tersedianya sumber belajar lain seperti modul yang telah diintegrasikan nilai-nilai islam di dalamnya

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

- a. Produk yang dihasilkan yaitu modul fisika terintegrasi nilai-nilai karakter Islam
- b. Materi pada modul ini hanya dibatasi pada materi Termodinamika yang dalam kegiatan pembelajarannya diintegrasikan karakter islam dan dihubungkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an
- c. Nilai-nilai karakter Islam yang diterapkan mencakup keinginan menuntut ilmu, amanah, jujur, religius , dan kerja sama.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana mengembangkan modul fisika terintegrasi nilai-nilai karakter Islam pada materi Termodinamika?
- 2) Bagaimana kelayakan modul fisika terintegrasi nilai-nilai Islam pada materi Termodinamika?
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap modul fisika terintegrasi nilai-nilai karakter Islam pada materi Termodinamika?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan modul fisika terintegrasi nilai-nilai karakter Islam pada materi Termodinamika yang layak
- 2) Mendeskripsikan kelayakan modul fisika terintegrasi nilai-nilai karakter Islam pada materi Termodinamika
- 3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap modul fisika terintegrasi nilai-nilai karakter Islam pada materi Termodinamika

#### **F. Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber atau bahan kajian bagi penelitian lanjutan, perbandingan maupun tujuan lain yang relevan. Serta dapat memberikan sumbangan



yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

## 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat menjadi sumber belajar lain selain buku cetak sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa
- b. Bagi guru, dapat member gambaran kepada guru untuk mengembangkan sumber belajar dengan menerapkan pendidikan karakter Islami dalam proses pembelajaran
- c. Bagi peneliti, sebagai wadah untuk menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari serta dapat menambah wawasan keilmuan, melatih keterampilan menulis karya ilmiah dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana
- d. Bagi universitas, sebagai bentuk sumbangan pengetahuan dan dapat menjadi sumber ilmiah bagi penelitian serupa

